

EDISI : KAMIS, 23 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.567  +0,48%
(Kurs JISDOR pada 22 April 2020)

STOCK MARKET

22 APRIL 2019

IHSG : **4.567,56 (+1,46%)**

Volume Transaksi : 8,617 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,906 Triliun

Beli Asing : Rp 3,670 Triliun

Jual Asing : Rp 4,005 Triliun

BOND MARKET

22 APRIL 2020

Ind Bond Index : **272,3080 ▼ -0,09%**

Gov Bond Index : **266,5202 ▼ -0,10%**

Corp Bond Index : **302,7453 ▼ -0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 22/4/2020 (%)	SELASA 21/4/2020 (%)
5,15	FR0081	7,2231	7,0981
10,41	FR0082	7,8198	7,7572
15,16	FR0080	7,9443	7,9876
19,99	FR0083	8,0164	8,0514

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,43 %	IRDSHS +1,01%	+1,42%
	Saham Agresif +2,02%	IRDSH +1,03%	+0,99%
	PNM Saham Unggulan +0,46%	IRDSH +1,03%	-0,57%
Campuran	PNM Syariah +1,36%	IRDCPS +0,51%	+0,85%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,24%	IRDPT -0,06%	-0,18%
	PNM Amanah Syariah -0,21%	IRDPTS -0,12%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh -0,09%	IRDPT -0,06%	-0,03%
	PNM Surat Berharga Negara -0,23%	IRDPT -0,06%	-0,17%
	PNM Dana SBN II -0,26%	IRDPT -0,06%	-0,20%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,16%	IRDPTS -0,12%	-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%
	PNM Falah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%

Spotlight News

- Pemerintah akan memberikan stimulus ke dunia usaha agar tetap bisa bertahan sehingga mencegah PHK di tengah pandemi Covid-19. Namun, PHK diperkirakan bisa menambah pengangguran terbuka 4-9 juta jiwa
- BI mulai merealisasikan aksi beli surat berharga syariah negara di pasar perdana, tindak lanjut dari Perppu No.1/2020 sebagai dasar hukumnya.
- Sebanyak 20.018 perusahaan manufaktur mengajukan permohonan insentif pajak terkait Covid-19. Tingginya pengajuan insentif pajak mengonfirmasi lesunya aktivitas manufaktur dalam negeri.
- WHO mengingatkan krisis wabah Covid-19 tidak akan berakhir dalam waktu dekat karena masih banyak negara yang baru terpapar. Pandemi itu tidak hanya memicu krisis kesehatan, tetapi juga resesi ekonomi global.
- Harga batubara jatuh ke level terendah dalam hampir empat tahun terakhir. S&P menilai belum ada sinyal kenaikan harga batubara saat ini.
- IHSG yang terombang-ambing di kisaran 4.000 dalam sebulan terakhir dan masih tingginya ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 membuat sejumlah analis memangkas target IHSG pada 2020 ke skenario pesimistis.

Economy

1. Hadapi Ancaman Gelombang PHK, Pemerintah Siapkan Stimulus

Pemerintah akan memberikan stimulus ke dunia usaha agar tetap bisa bertahan sehingga mencegah PHK di tengah pandemi Covid-19. Namun, PHK sudah terjadi dan diperkirakan bisa menambah pengangguran terbuka 4-9 juta jiwa. Dalam skenario terburuk, pengangguran terbuka di seluruh Indonesia akan bertambah dari 8,5 juta jiwa pada 2019 menjadi 16,4 juta jiwa di 2020. (Kompas)

2. Sebanyak 20.018 Perusahaan Ajukan Keringanan Pajak

Hingga 21 April 2020, sebanyak 20.018 perusahaan manufaktur mengajukan permohonan insentif pajak terkait Covid-19. Tingginya pengajuan insentif pajak mengonfirmasi lesunya aktivitas manufaktur dalam negeri. (Kompas)

3. Langkah Antisipatif Mendesak

Pemerintah perlu menyiapkan langkah antisipatif guna menahan pelebaran defisit anggaran yang lebih dalam menyusul merosotnya harga minyak mentah dunia sejak awal pekan ini. (Bisnis Indonesia)

4. Insentif Kurang Efektif

Sejumlah insentif yang diberikan pemerintah kepada dunia usaha yang terdampak pandemi COVID-19 dinilai masih belum sejalan dengan upaya untuk menekan PHK. Pengusaha mengusulkan sejumlah skema agar gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) dapat diredam. (Bisnis Indonesia)

5. BI Mulai Serap Obligasi

Bank Indonesia mulai merealisasikan aksi beli surat berharga syariah negara (SBSN) di pasar perdana sebagai tindak lanjut dari Perppu No. 1/2020 sebagai dasar hukumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Surat Utang Pemerintah Bertambah, Rasio Masih Aman

Pemerintah menambah penerbitan surat berharga negara (SBN). Sebelumnya, pemerintah juga menerbitkan surat utang berdenominasi dollar AS senilai US\$ 4,3 miliar. Dengan penerbitan tersebut, Badan Kebijakan Fiskal menghitung rasio utang pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 30% atau masih aman meski persepsi risiko yang tercermin dalam credit default swap (CDS) juga berpotensi meningkat. (Kontan)

Global

1. FAO Dorong Akselerasi Dagang El

Organisasi Pangan Dunia (FAO) mendorong seluruh dunia mempercepat dagang el alias e-commerce dalam sistem pertanian dan pangan untuk mengatasi gangguan rantai pasok di tengah pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

2. WHO: Krisis Covid-19 Masih Akan Panjang, Kematian Lebih dari 180.000 Orang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Rabu kemarin memperingatkan bahwa krisis wabah Covid-19 tidak akan berakhir dalam waktu dekat karena masih banyak negara yang baru terpapar. Sedangkan angka kematian global telah melampaui 180.000 orang dan mereka yang terinfeksi hampir 2,6 juta orang. Pandemi itu tidak hanya memicu keadaan darurat kesehatan, tetapi juga kemunduran ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

3. PDB Korsel Catat Kontraksi Terburuk Sejak 2008

Perekonomian Korea Selatan mengalami kontraksi terburuk sejak krisis keuangan global pada kuartal pertama 2020 karena penyebaran virus corona menekan belanja konsumen dan aktivitas bisnis. Bank of Korea mengatakan produk domestik bruto (PDB) menyusut 1,4 persen pada kuartal pertama dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan estimasi ekonom yang memperkirakan kontraksi hingga 1,5 persen. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pandemi Menguak Kesenjangan Ekonomi Digital

Ekonomi digital berkembang pesat di Indonesia dengan mencetak 40 miliar dollar AS atau setara 13,6 persen produk domestik bruto (PDB) pada 2019. Nilai itu, menurut laporan Temasek bersama Google dan Bain Company, tumbuh empat kali lipat dari tahun 2015. (Kompas)

2. Dua Skenario Pertumbuhan Industri Manufaktur di Tengah Pandemi

Pemerintah memperkirakan kinerja pertumbuhan industri manufaktur lebih tinggi 0,1 persen-0,3 persen dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020. Akan tetapi, proyeksi ini menghadapi tantangan kebutuhan impor bahan baku. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2020 sebesar 2,4 persen, industri bisa tumbuh 2,5 persen-2,6 persen. Namun, bila pertumbuhan ekonomi Indonesia di angka 0,5 persen, pertumbuhan industri berkisar 0,7-0,8 persen. (Kompas)

3. Vendor Ponsel China Adu Siasat

Implementasi pengendalian International Mobile Equipment Identity (IMEI) diyakini tidak akan sanggup mengontrol kenaikan penjualan ponsel pada kuartal II/2020. Mengantisipasi hal itu, vendor gawai asal China di Indonesia bergegas menyusun siasat pemasaran baru. (Bisnis Indonesia)

4. Penurunan Bunga Akan Berlanjut

Industri perbankan menimbang opsi untuk melanjutkan penurunan suku bunga deposito dan kredit di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. (Bisnis Indonesia)

5. Permintaan Restrukturisasi Meningkat pada Kuartal II

Restrukturisasi pembiayaan syariah pada kuartal kedua tahun ini diprediksi akan meningkat signifikan pada kuartal II/2020 seiring dengan cukup dalamnya dampak krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

6. Harga batubara anjlok ke level terendah dalam empat tahun

Pada perdagangan Rabu (22/4), harga batubara Newcastle kontrak pengiriman Mei 2020 ditutup di US\$ 51,50 per ton. Ini merupakan level terendah dalam hampir empat tahun terakhir. Standard & Poor's menilai belum ada sinyal kenaikan harga batubara saat ini. Selain terseret anjloknya harga minyak, harga batubara juga tertekan penurunan harga gas alam di Eropa. (Kontan)

Market

1. Kepanikan Pasar Berangsur Mereda

Gejolak pasar modal dalam negeri mereda. Kondisi ini menarik aliran investasi asing ke dalam negeri sehingga stabilitas nilai tukar rupiah lebih terjaga. Imbal hasil instrumen obligasi dalam negeri yang tinggi masih menjadi magnet kuat bagi investor asing yang kini mulai masuk kembali ke pasar domestik. (Kompas)

2. Skenario Pesimistis IHSG

Pergerakan indeks harga saham gabungan yang terombang-ambing di kisaran 4.000 dalam sebulan terakhir dan masih tingginya ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 membuat sejumlah analis memangkas target IHSG pada 2020 ke skenario yang pesimistis. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Emas Kian Bugar

Harga logam mulia sebagai produk safe haven kian naik seiring dengan meningkatnya stimulus dan kekhawatiran pandemi COVID-19 akan menyebabkan resesi global. Bahkan, Bank of America meramal harga emas bisa menyentuh US\$3.000 per troy ounce dalam 18 bulan ke depan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. EXCL Fokus Perkuat Jaringan

Emiten telekomunikasi, PT XL Axiata Tbk. mengubah prioritas anggaran belanja modal yang pada tahun ini dialokasikan sebesar Rp7 triliun untuk memperkuat jaringan demi mengantisipasi lonjakan trafik pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Lahan Industri Atraktif

Emiten subsektor lahan industri dinilai masih menarik untuk dicermati oleh investor sejalan dengan besarnya tingkat inquiries dari investor sebelum wabah virus corona. (Bisnis Indonesia)

3. SMCB Bakal Kebut Pasar Ekspor

Kebutuhan semen untuk pembangunan infrastruktur di negara-negara Asia masih cukup tinggi. Untuk itu, PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) akan menggenjot pasar ekspor. Ini juga seiring dengan Taiheiyu Cement Corporation (TCC) dari Jepang yang berencana masuk dengan mengakuisisi saham SMCB. (Bisnis Indonesia)

4. Surya Citra Media Akuisisi 50% saham PT Benson Kreasi Media

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) menyelesaikan akuisisi saham dan penyertaan strategi saham PT Benson Media Kreasi menjadi 50% saham di Benson. Benson Media Kreasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang offline event, marketing influencer dan talent management. Penyertaan modal ini bisa membuat SCMA lebih kuat sebagai perusahaan media dan konten yang terintegrasi. (Kontan)

4. Indika Energy Bagikan Dividen US\$ 30 Juta

PT Indika Energy Tbk (INDY) akan membagikan dividen tunai senilai US\$ 30 juta dari laba ditahan. Dividen tersebut setara dengan US\$ 0,005758 per saham. Pembagian dividen tersebut telah disetujui dalam RUPST pada 22 April 2020. (Investor Daily)